

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat berkomunikasi satu sama lain dan saling berbagi berbagai informasi antar individu. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari pendidikan non formal (lingkungan) dan dari pendidikan formal yaitu sekolah. Pada dasarnya bahasa itu terbagi atas empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini saling berhubungan satu sama lain dan harus dimiliki oleh setiap individu untuk berinteraksi dengan sesama.

Dari keempat keterampilan berbahasa ini keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dan kompleks. Sebab keterampilan ini mencakup semua aspek keterampilan berbahasa yang lain. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks, tetapi keterampilan ini sangat penting untuk diketahui dan dikuasai siswa. Kemampuan menulis bagi siswa merupakan sarana yang membantu mereka dalam mengkaji berbagai peristiwa kehidupan secara akurat, teliti dan seksama. Tarigan, (1994) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Akan tetapi, keterampilan ini tidak dapat diperoleh secara alamiah. Keterampilan menulis tersebut harus dipelajari dan dilatih sungguh-sungguh dan dibekali dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan membaca dan menyimak.

Salah satu kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis cerpen. Menulis cerpen ini merupakan salah satu materi dalam kurikulum sekolah menengah atas, yang dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar. Standar Kompetensi menulis kelas X adalah mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Standar kompetensi tersebut dikhususkan lagi dalam kompetensi dasar dalam bentuk menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (SK 16, KD 16.1).

Berdasarkan wawancara singkat dengan guru bidang studi, didapat kenyataan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Hal ini diperkuat juga hasil penelitian yang dilakukan Ilyani, nilai rata-rata menulis cerpen pada pretest adalah 63,84 sedangkan nilai postestnya adalah 71,21 dengan demikian nilai tersebut perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga dapat dibuktikan dari penelitian Seriana yang berjudul “Kemampuan Mencerpenkan Lagu “Bulan” Karya Ian Kasela ” dalam penelitiannya didapat data nilai rata-rata 36 orang siswa adalah 60,77. Hal ini cukup memberi gambaran bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryani dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Media Blog dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen” dari data awalnya berdasarkan pembagian angket diketahui salah satu pemicu kurangnya semangat siswa dalam menulis cerpen adalah siswa merasa kesulitan dalam menentukan ide atau pokok cerita, membentuk karakter tokoh, membuat hal menarik dalam cerpen, mencari inti konflik, mengembangkan alur dan kesulitan dalam mengakhiri cerita. Selain itu

rendahnya kemampuan menulis cerpen siswa juga dapat disebabkan beberapa kurang latihan, kurangnya minat siswa pada cerpen, kurang mahirnya siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan yang paling berpengaruh adalah kurangnya inovasi guru dalam mengajarkan dan memberi motivasi pada pembelajaran menulis ini. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

Tapi persoalannya tidak hanya kemampuan siswa menulis cerpen secara keseluruhan tapi juga perlu dikaji kemampuan siswa dalam menggambarkan atau menulis cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur sebuah cerpen. Dengan kata lain perlu dikaji kemampuan siswa dalam mengembangkan unsur-unsur cerpen, pada unsur manakah siswa cenderung mampu dan pada unsur manakah siswa cenderung tidak mampu. Hal inilah yang jarang dilakukan oleh guru, mereka tidak mengidentifikasi dimanakah kesulitan siswa dalam menulis cerpen, unsur cerpen apakah dapat siswa kembangkan.

Sebuah cerpen dapat ditulis berdasarkan pengalaman, baik itu pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Dalam hal ini pengalaman itu dapat berupa sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Pastinya siswa pun mempunyai pengalaman-pengalaman dirinya sendiri baik itu pengalaman yang membanggakan, menyenangkan, menyedihkan bahkan juga pengalaman yang memalukan. Pengalaman inilah yang ingin dikembangkan menjadi sebuah cerpen. Dengan mengembangkan pengalaman diri sendiri ini menjadi sebuah cerpen diharapkan siswa terbantu dalam menulis sebuah cerpen karena diyakini pengalaman itu dialaminya sendiri sehingga ia mampu bercerita sesuai dengan

yang ia rasakan. Tapi pada kenyataannya, banyak siswa tidak mampu menceritakan pengalamannya itu ke dalam sebuah cerpen. Hal ini mungkin disebabkan ketidakmampuan siswa mengembangkan imajinasinya sendiri.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas, akan diadakan penelitian tentang kemampuan siswa menulis karangan berupa cerpen dengan memilih pengalaman diri sendiri sebagai latar belakangnya dengan judul “**Kemampuan Siswa Kelas X SMA N 1 Sipoholon Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Tahun Pembelajaran 2012/2013**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. kemampuan siswa menulis cerpen masih rendah
2. siswa kurang mampu dalam mengembangkan tema, membangun karakter, menentukan alur dan setting dan juga mengakhiri cerita
3. guru kurang memberikan inovasi dalam memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen
4. guru cenderung menilai kemampuan siswa secara keseluruhan tanpa mengidentifikasi kelemahan siswa dalam menulis cerpen
5. siswa kurang mampu untuk mengimajinasikan kehidupan diri sendiri kedalam bentuk cerpen

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini memusatkan perhatian pada:

1. Menulis cerpen bisa diambil dari dua hal yaitu berdasarkan kehidupan diri sendiri dan kehidupan orang lain, dalam penelitian ini dibatasi pada menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen
2. Penelitian ini dibatasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri tanpa menawarkan teknik atau metode pembelajaran.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Sipoholon menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri tahun pembelajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Sipoholon menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri tahun pembelajaran 2012/2013
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa kelas X SMA N 1 Sipoholon menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri tahun pembelajaran 2012/2013?
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri.
- c. Menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia untuk mengambil keputusan perlu tidaknya meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri dan cara-cara untuk meningkatkannya
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian ini.